

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan linu-linu di daerah persendian dan sering disertai timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderitanya. Hal ini disebabkan oleh penumpukan kristal di daerah tersebut akibat tingginya kadar asam urat dalam darah. Hal ini banyak disebabkan oleh pola makan yang tidak teratur. Faktor-faktor yang diduga juga mempengaruhi penyakit ini adalah diet, berat badan dan gaya hidup (Price & Wilson, 1992).

Meningkatnya kadar asam urat biasanya berhubungan dengan peningkatan insiden penyakit *gout* atau reumatik. Choi et al.,(2004) melakukan penelitian tentang *gout* pada populasi tenaga kesehatan laki-laki di Amerika Serikat, yang meliputi dokter gigi, optometris, osteopath, ahli farmasi, pediatri, dan dokter hewan. Populasi tersebut berusia antara 40 sampai 75 tahun. Hasil penelitiannya selama 12 tahun menemukan 730 kasus *gout* baru. Mereka menemukan peningkatan risiko *gout* ketika responden mengonsumsi daging atau seafood dalam jumlah banyak. Akan tetapi, tidak ditemukan peningkatan

risiko gout ketika mengonsumsi protein hewani maupun nabati atau sayur-sayuran kaya purin dalam jumlah banyak.

Pada penelitian *gout* pertama di Indonesia, ditemukan 15 kasus *gout* berat pada masyarakat kurang mampu di Jawa (Van den Horst, 1935). Di Bandungan Jawa Tengah dilakukan penelitian diantara 4.683 orang berusia 15-45 tahun yang diteliti, 0,8% menderita asam urat tinggi (1,7% pria dan 0,05% wanita) diantaranya sudah sampai pada tahap *gout* (Darmawan, 1988).

Sedangkan di Salem pada bulan Februari sampai April 2009 tercatat 200 orang yang memeriksakan kadar asam uratnya di Puskesmas Salem dan dari seluruh pemeriksaan ditemukan sekitar 46 orang atau 23% mengalami kadar asam urat diatas normal. Kemudian bulan Juni sampai Agustus 2009 tercatat 120 orang yang memeriksakan kadar asam uratnya dan dari semua pemeriksaan ditemukan 35 orang atau 29,75% yang mengalami kadar asam urat diatas normal.

Dari data tersebut didapat bahwa selama kurun waktu 3-4 bulan ditemukan kenaikan pemeriksaan kadar asam urat dengan hasil diatas normal sebesar 6,75% (Data terolah Puskesmas Kecamatan Salem, 2009). Jika ditilik dari hasil pemeriksaan laboratorium diatas maka kemungkinan masyarakat terkena penyakit asam uratpun semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa mempengaruhi peningkatan kadar asam urat.

Menurut informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan Puskesmas Kecamatan Salem, faktor-faktor yang mempengaruhi kadar asam urat pada masyarakat khususnya pada pekerja kantor di Kecamatan Salem disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu kebiasaan masyarakat mengkonsumsi makanan tinggi purin seperti seafood, daging, jerohan, emping, durian, dan gorengan. Hal ini karena masyarakat hanya beranggapan bahwa jenis makanan ini banyak mengandung protein, vitamin, dan lemak yang dibutuhkan oleh tubuh dan baik untuk kesehatan, padahal jika dikonsumsi dalam jumlah berlebih jenis makanan ini akan mengakibatkan tingginya kandungan purin dalam darah, juga dapat mengakibatkan hipertensi yang menjadi salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi kadar asam urat dalam darah. Mereka tidak mengetahui akibat lain dari kebiasaan mereka mengkonsumsi jenis makanan ini.

Selain ada yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), mayoritas masyarakat Salem bekerja sebagai petani dan buruh serabutan yang setiap hari mengurus sawah dari pagi hingga siang dan kadang sore. Para pekerja kantor di Kecamatan Salem juga banyak yang melakukan kegiatan bertani untuk memperoleh penghasilan tambahan, dan selain bertani mereka juga biasanya memiliki jadwal rutin melakukan olah raga. Mereka beranggapan semakin banyak kegiatan yang mereka lakukan maka semakin banyak keringat yang dikeluarkan dan semakin baik pula untuk kesehatan. Angka kejadian kadar

asam urat yang meningkat inilah yang menjadi alasan mengapa penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kadar asam urat pada masyarakat khususnya pekerja kantor di Kecamatan Salem.

B. Perumusan Masalah

Dari hasil penelitian awal didapat data bahwa dalam kurun waktu 3-4 bulan ditemukan kenaikan pemeriksaan kadar asam urat dengan hasil diatas normal sebesar 6,75%. Tingginya kadar asam urat ini disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa mempengaruhi peningkatan kadar asam urat. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “faktor-faktor apa yang mempengaruhi kadar asam urat pada pekerja kantor di Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes..”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kadar asam urat pada pekerja kantor di Kecamatan Salem.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Gambaran kadar asam urat pada responden di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.
- b. Hubungan asupan senyawa purin berlebihan dengan kadar asam urat pada pekerja kantor di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.
- c. Hubungan aktivitas dengan kadar asam urat pada pekerja kantor di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.
- d. Hubungan umur dengan kadar asam urat pada pekerja kantor di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.
- e. Hubungan hipertensi dengan kadar asam urat pada pekerja kantor di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.
- f. Hubungan konsumsi obat-obatan dengan kadar asam urat pada pekerja kantor di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes
- g. Hubungan obesitas dengan kadar asam urat pada pekerja kantor di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes
- h. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kadar asam urat pada pekerja kantor di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Sebagai masukan dan acuan untuk penelitian-penelitian berikutnya, dan diharapkan sebagai bahan pembandingan serta masukan bagi peneliti lain

yang ingin mendalami tentang kadar asam urat terutama pada pekerja kantor.

2. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman baru dalam mengungkap faktor yang berpengaruh terhadap kadar asam urat pada pekerja kantor, dan diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru tentang kadar asam urat pada tenaga kerja kantor.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan khususnya bagi para tenaga kerja kantor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kadar asam urat.

E. Keaslian Penelitian

1. Lyu et al. (2003) menyatakan konsumsi alkohol tapi bukan purin bisa merupakan faktor resiko yang signifikan terhadap gout. Diet kaya fiber, folat, vitamin C seperti buah dan sayur dapat melindungi tubuh dari gout. Obesitas merupakan efek langsung yang signifikan terhadap kejadian gout.
2. Choi et al. (2004) menyatakan konsumsi daging dan seafood yang tinggi berhubungan dengan peningkatan resiko gout, sebaliknya konsumsi susu yang tinggi dapat meringankan resiko gout. Intake protein dan sayuran tinggi purin tidak berhubungan dengan peningkatan resiko gout.